

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah terjemahan bahasa Inggris dari istilah "konseling" dan "bimbingan". Kata kerja "membimbing" secara harfiah berarti "mengarahkan", "membimbing" (seperti dalam "menerbangkan"), "mengelola", dan "mengarahkan". Selain itu, istilah "menunjukkan jalan", "memimpin", "melakukan", "memberikan petunjuk", dan "mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat" berkaitan dengan "bimbingan". Konseling kata benda, yang berarti saran, adalah sumber dari istilah "konseling."

Kartadinata mengungkapkan bahwa pengarahan dan pembinaan administrasi adalah administrasi kemampuan. Penggunaan istilah pengarahan dan pengarahan terus dilakukan karena pengarahan ini terjadi dalam lingkungan pendidikan, pengarahan merupakan suatu proses dalam bekerja dengan perkembangan siswa, menekankan keunikan panggilan yang sebanding dengan pemanggilan serupa dan realitas lapangan. Dari penggambaran yang dikemukakan, cenderung dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan arahan adalah cara yang terlibat dalam membantu orang untuk mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka secara umum. Konseling, di sisi lain, adalah alat yang mereka gunakan untuk membantu mereka memecahkan atau mengatasi masalah mereka hadapi (Anwar, 2019).

Pelaksanaan konseling adalah merupakan upaya pendidikan. Keselarasan bahwa konseling adalah pendidikan diperlihatkan dalam tampilan pelayanan konseling, Menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran. Dalam hal ini konselor (sebagai pendidik) yang melaksanakan pelayanan konseling harus mampu menjadikan sasaran pelayanannya atau kliennya berada dalam suasana belajar melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh konselor. Kegiatan konseling adalah memberikan bantuan kepada seseorang—secara individu atau kelompok—yang akan berguna jika memberikan hasil tertentu bagi subjek yang dibantu. Bantuan yang diberikan dapat dianggap tidak berguna atau tidak efektif tanpa hasil yang diharapkan; Namun, upaya ini pada akhirnya akan menghasilkan pembentukan individu yang mandiri. Selain itu, salah satu bidang layanan yang harus dilaksanakan dalam program pendidikan adalah bimbingan dan konseling. Beberapa faktor, antara lain faktor psikologis, sosiologis, budaya, dan pedagogis (Prof. Dr. Prayitno, 2017), mendukung perlunya bimbingan dan konseling.

Diawali dengan kedatangan Covid-19 (Coronavirus Diseases 19) yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat—termasuk sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan—pada akhir Februari 2020, Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa.

Melalui Surat Edaran No. 2, Mendikbud RI menindaklanjuti hal tersebut. 4 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah atau disebut juga pembelajaran jarak jauh atau daring (Sri Gusty, 2020).

Hal ini mengubah model pembelajaran yang seharusnya eye to eye menjadi pembelajaran online (in-network). Pembelajaran online adalah cara belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan teknologi seperti internet, smartphone, dan laptop. Pembelajaran daring atau tidak langsung bertujuan untuk memberikan layanan belajar mengajar yang terbuka dan berkualitas yang dapat menjangkau berbagai pihak. Mengingat situasi saat ini, tidak semua siswa terbiasa menggunakan internet untuk belajar mengajar, dan banyak guru yang kurang memiliki keterampilan yang dapat diandalkan untuk menggunakan media sosial atau internet untuk mengajar.

Siswa akan menjadi kurang terlibat dalam proses belajar mengajar online dalam hal mengungkapkan pendapat, ide, dan konsep. Hal ini dapat membuat mereka merasa bosan selama pembelajaran daring, dan tidak jarang mereka menggunakan aplikasi lain saat melakukannya. Kebosanan dalam kegiatan pembelajaran menghambat siswa untuk maju dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadi masalah yang dapat mengakibatkan kegagalan atau bahkan kesulitan belajar bagi siswa yang terlibat. (Riska Amelia Zulfi, 2021). Hal ini diharapkan para pendidik untuk terus memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran berbasis web.

Berdasarkan keyakinan (Anugrahana, 2020) kalau kedudukan guru amat berarti dalam invensi strategi penataran yang efisien serta penyajian materi didik yang menarik supaya anak didik tidak jenuh serta ikut serta aktif dalam cara penataran. Paling utama anak didik yang berpikiran kalau mata pelajaran daring merupakan yang sangat susah buat dimengerti, alhasil pada awal mulanya mereka berat kaki belajar.

Efek dari virus pandemi ini juga dirasakan oleh para konselor dan guru pembimbing. Sebagian besar layanan bimbingan dan konseling seperti konseling kelompok, konseling individu, dan layanan bimbingan belajar dimana siswa menerima materi bimbingan melalui zoom meeting dan aplikasi google classroom dilakukan secara online sehingga tidak efektif. Selain itu, layanan pengarahan individu yang harus dilakukan dengan pertemuan reguler dan sesekali tidak sama, tidak mengejutkan siapa pun. Mengingat tujuan utama dari konseling individu adalah untuk membantu klien dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memungkinkan mereka untuk berfungsi secara mandiri tanpa bantuan orang lain atau konselor. Layanan konseling individu dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan

memberdayakan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri dan melakukan pengendalian diri atas perilaku mereka. (Prayitno&Herman Nirwana, September 2015).

Menurut Prayitno (2004:279) bimbingan belajar ialah salah satu tipe administrasi edukasi yang dilaksanakan di sekolah- sekolah. Pengalaman membuktikan kalau kekalahan berlatih anak didik tidak senantiasa diakibatkan oleh kebegoan ataupun kecerdasan yang rendah. Mereka sering gagal karena tidak menerima layanan bimbingan yang memadai.

Pandemi Covid-19 membuat seorang guru Bimbingan dan Konseling kesulitan dalam menyelenggarakan proyek layanan BK di sekolah tersebut. Namun, pandemi juga banyak mengajarkan kepada guru BK tentang bagaimana lebih sabar dalam menghadapi berbagai perilaku siswa bimbingan dan bagaimana lebih inovatif dalam memakai alat penataran yang bisa membantu dalam memberikan pelayanan. BK sekolah di masa pandemi (Gabrela Febryani Santur).

Faktor- faktor yang menimbulkan anak didik kesusahan berlatih daring pada era Covid- 19 membuktikan kalau kesusahan berlatih daring anak didik dipengaruhi oleh aspek dalam serta eksternal. Pandangan kesehatan, kelelahan, atensi, atensi, serta dorongan anak didik ialah sebagian aspek dalam yang jadi pemicu kesusahan berlatih daring di golongan anak didik. Kesusahan berlatih daring anak didik diakibatkan oleh bermacam aspek eksternal, antara lain area tempat bermukim, uraian orang berumur serta badan keluarga yang lain, interaksi antara guru serta anak didik, ketersediaan fitur elektronik, jatah internet, jaringan internet yang kurang mencukupi., serta ikatan dengan warga (F. Diana Lewisky Ritonga, 2021).

Ketidakmampuan seorang anak dalam menuntaskan kewajiban yang diserahkan oleh guru bisa dimaksud selaku kesusahan berlatih dalam dirinya sendiri. Siswa dengan kesulitan belajar memiliki masalah baik tugas umum maupun tugas khusus. Masalah-masalah ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti disfungsi neurologis, proses psikologis, dan faktor lainnya. Akibatnya, siswa dengan kesulitan belajar berprestasi buruk di sekolah. Kesulitan belajar adalah kekacauan yang dialami oleh anak-anak muda dengan aspek internalserta eksternal pada anak didik yang menimbulkan kesusahan otak dalam menjajaki pengalaman yang bertumbuh dengan cara biasa dalam perihal memperoleh, mengatur, serta membagi informasi yang didapat sepanjang berlatih.

Ketika menghadapi kesulitan belajar pada siswa, disinilah peran pembimbing dan orang tua perlu bekerja sama. Tugas orang tua dalam mendampingi anak aman sembari berlatih di rumah amatlah berarti, oleh sebab itu World Health Organization (2020) membagikan ketentuan yang berlainan untuk orang berumur dalam mendampingi anak di era endemi ini yang mencakup panduan pengasuhan supaya lebih percaya serta berguna dalam berangkat

dengan kanak-kanak belia dikala bertugas di rumah. Pada awal mulanya, orang berumur berfungsi dalam mengarahkan anak tindakan serta keahlian bawah, semacam menjajaki ketentuan serta meningkatkan Kerutinan yang bagus lewat pembelajaran agama. Tetapi, bersamaan berjalannya durasi, kedudukan mereka sudah menyebar tercantum mensupport pembelajaran akademik. Penajaan pembelajaran ialah tanggung jawab orang berumur serta warga dengan cara totalitas, bukan cuma badan pembelajaran.

Orang tua bisa mendampingi serta mendampingi buah hatinya dalam aktivitas berlatih dengan bermacam metode, antara lain dengan membagikan atensi serta bimbingan yang lumayan pada anak. Dalam kondisi ini, yang diartikan dengan “alat berlatih” merupakan tempat berlatih, perlengkapan catat, serta novel memo. Akibatnya, anak-anak dapat termotivasi untuk belajar dengan giat, yang mengarah ke hasil belajar yang lebih tinggi. Amati kegiatan belajar di rumah untuk menentukan apakah anak-anak mereka belajar seefektif mungkin. Awasi pemakaian durasi berlatih anak di rumah, alhasil orang berumur bisa memandang apakah anak mereka memakai durasi dengan cara teratur serta sebaik bisa jadi. Memahami tantangan belajar anak sehingga dapat mendukung upaya anak untuk mengatasinya (Welda Wulandari, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan observasi terkait dampak pembelajaran daring yang mengganggu motivasi belajar siswa di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu (SMAS MULANKUH) yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar selama pandemi. Menurut temuan observasi yang dilakukan peneliti di SMAS Mulankuh, khususnya di kelas XII MIPA-IV, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika belajar secara daring. Siswa tersebut masih belum mengenal teman sekelasnya, akses internet yang kurang memadai, dan pemahaman materi yang kurang baik. Pencapaian dan kenyamanan siswa saat belajar dapat terganggu jika siswa ini tidak ditangani dengan tepat. Dalam hal ini, guru BK dituntut untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar terkait pembelajaran. Dengan bekerjasama secara erat dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagai bantuan orang tua dalam memfasilitasi, memotivasi, dan mendukung kegiatan anaknya dapat membantu meringankan kesulitan belajar anaknya.

Berdasarkan pemaparan, dapat dipahami bahwa selama pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah/Daring, kondisi aktivitas anak-anak tidaklah sama. Terkadang ada anak yang cepat menguasai materi dan sebaliknya, ada juga yang lambat dalam menguasai materi terlebih dalam proses belajarnya tidak didampingi secara langsung oleh gurunya. Disini lah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu dan bekerja sama dalam menangani kesulitan belajar siswa. Hal ini yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul “Kerja Sama Guru

Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam Menangani Kesulitan Belajar Di Masa Pandemi SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu”

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi hal yang diteliti diantaranya :

1. Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi Di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
2. Penelitian ini berfokus pada upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
3. Penelitian ini berfokus pada dampak yang dirasakan pengajar dan pelajar pada masa pandemi Di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas terlihat bahwa banyak kendala yang dihadapi selama masa pandemi ini, terjadi dalam aktivitas belajar mengajar. adapun rumusan masalah yang diantaranya :

1. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar yang dihadapi para siswa selama pandemi Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu ?
2. Bagaimana bentuk kerja sama guru BK dengan orang tua dalam menangani kesulitan belajar siswa Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu ?
3. Bagaimana upaya guru BK mengembangkan kerja sama dalam menangani kesulitan belajar siswa Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis yang dituangkan dalam rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dihadapi para siswa selama pandemi Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.
2. Untuk mengetahui bentuk kerja sama guru BK dengan orang tua dalam menangani kesulitan belajar siswa Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.
3. Untuk mengetahui upaya guru BK mengembangkan kerja sama dalam menangani kesulitan belajar siswa Di SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

1.5 Manfaat Penelitian

Pemeriksaan ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan manfaat kepada semua majelis, khususnya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian tentang Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam Menangani Kesulitan Belajar Di Masa Pandemi SMAS MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU dapat menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dalam memahami tentang kesulitan belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

2. Bagi Orang Tua

Mendidik orang tua tentang pentingnya dukungan orang tua untuk belajar siswa sehingga mereka dapat mencurahkan waktu untuk membantu anak-anak mereka.

3. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada calon guru mengenai dampak dukungan orang tua terhadap kesulitan belajar.

4. Bagi Sekolah

Memberikan wawasan kepada sekolah tentang bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi kesulitan belajar sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang tepat. mengembangkan metode pembelajaran saat proses belajar mengajar siswa di masa pandemi.